

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MAHASISWA PRODI DIII ANALIS KESEHATAN DALAM PENANGANAN BAHAN KIMIA

Yane Liswanti*¹, Taufik Nugraha*²

^{1,2}Program Studi Analis Kesehatan, STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya
(yaneliswanti@yahoo.com)

ABSTRAK

Pentingnya pengetahuan ilmu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang menyangkut suatu penerapan kerja yang mengajarkan tentang pentingnya bekerja aman dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat berhadapan dengan bahan infeksius ataupun dengan bahan berbahaya seperti halnya bahan kimia. Alat pelindung Diri (APD) sangat penting dalam penanganan dan pengambilan bahan kimia yang berbahaya yang dapat menimbulkan suatu kejadian yang tidak diinginkan. Namun banyak mahasiswa yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam menggunakan bahan kimia. Sikap dan perilaku manusia dalam upaya kegiatan bekerja senantiasa tidak luput dari rasa nyaman, aman, sehat dan selamat dalam bekerja, yang dapat dilakukan dengan cara menghindarkan sikap yang tidak ilmiah, tanpa merasa terbebani, berupaya melakukan pekerjaan meskipun tidak melakukan aturan yang diterapkan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kolerasi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku mahasiswa terhadap penanganan/penggunaan bahan kimia. Penelitian ini melibatkan 50 orang mahasiswa prodi DIII Analis Kesehatan sebagai responden dengan menggunakan teknik *cross sectional*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan dan perilaku penanganan bahan kimia.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku di dapat hasil $p = 0,124 > \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tidak mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam penanganan dan penggunaan bahan kimia.

Kata Kunci: Bahan Kimia, K3, Mahasiswa, Pengetahuan, Perilaku

Diterima : 15 Januari 2021

Direview: 28 Januari 2021

Diterbitkan: 31 Januari 2021

PENDAHULUAN

Interaksi antar manusia atau pekerja, peralatan, dan lingkungan kerja senantiasa terjadi pada setiap kegiatan industri. Kegiatan hygiene perusahaan atau hygiene industri bertujuan agar tenaga kerja terlindungi dari berbagai resiko akibat lingkungan kerja, melalui upaya identifikasi/pengenalan, pengujian/evaluasi dan pengendalian serta menerapkannya

dalam bentuk pemantauan dan tindakan korektif atau perbaikan lingkungan kerja, melalui metoda teknik yang bersifat spesifik. Sikap dan perilaku manusia dalam upaya kegiatan bekerja senantiasa tidak luput dari kebutuhan nyaman, aman, sehat dan selamat dalam bekerja, yang dapat dilakukan dengan cara menghindarkan sikap yang tidak beresiko, tanpa merasa terbebani, berupaya melakukan pekerjaan

meskipun tidak melakukan aturan yang diterapkan (Budiono, 2003).

Dari segi biologis, perilaku manusia adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Sehingga aktivitas kerja mempunyai bentangan yang luas seperti berjalan, berbicara, menulis, membaca dan kuliah. Selain dari itu perilaku manusia dalam hal bekerja lebih mengutamakan cara kerja yang praktis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat praktikum di Laboratorium Kimia masih banyak mahasiswa yang kurang menggunakan Alat Pelindung Diri dalam penanganan bahan kimia di laboratorium kimia STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya meskipun dalam perkuliahan mahasiswa sudah mendapatkan mata kuliah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) namun masih banyak mahasiswa yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri yang sesuai dengan SOP yang di terapkan dalam penanganan zat kimia.

Pentingnya pengetahuan ilmu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di laboratorium yang menyangkut suatu penerapan kerja yang mengajarkan tentang pentingnya bekerja aman dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat berhadapan dengan bahan infeksius ataupun dengan bahan berbahaya seperti halnya bahan kimia. Alat pelindung Diri (APD) sangat penting dalam penanganan dan pengambilan bahan kimia yang berbahaya

yang dapat menimbulkan suatu kejadian yang tidak diinginkan. Namun banyak mahasiswa yang meremehkan Alat Pelindung Diri (APD) dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam menangani bahan kimia berbahaya seperti halnya bahan kimia yang bersifat asam kuat yang dapat menyebabkan keracunan, korosif, karsinogen, mudah terbakar, mudah meledak atau bersifat radioaktif yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja di laboratorium (Cahyono,2004)

Kecelakaan di laboratorium sering terjadi dan mengakibatkan kecelakaan kerja akibat tumpahan bahan kimia dan sifat bahan kimia itu sendiri, yang bersifat mudah terbakar, mudah meledak, menimbulkan keracunan, dan lain sebagainya. Hal ini dapat mencederai tenaga kerja dari banyak jenis substansi kimiawi yang digunakan dalam praktikum kerja di laboratorium yang berbahaya, jika dalam penggunaannya bahan kimia yang tidak benar karena kesalahan aktifitas mahasiswa yang kurang mementingkan Alat Pelindung Diri (APD) yang dapat menimbulkan gangguan bahaya dan gangguan kesehatan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka penulis ingin meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Mahasiswa Prodi DIII Analis Kesehatan dalam Penanganan Bahan Kimia”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional* adalah salah satu desain penelitian atau bisa juga dilihat sebagai salah satu metodologi penelitian sosial dengan melibatkan lebih dari satu kasus dalam sekali olah dan juga melibatkan beberapa variabel untuk melihat pola hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa tingkat II program studi D III Analisis Kesehatan yang berjumlah 102 orang.

Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu salah satu teknik non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 50 orang yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1).

Berdasarkan rumus tersebut, dengan tingkat kepercayaan 10% dan populasi, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{102}{1+102(0.1)^2}$$

$$n = \frac{102}{1+102(0.01)}$$

$$n = \frac{102}{2.02}$$

$$n = 50,4 = 50 \text{ sampel}$$

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan observasi pada mahasiswa yang sedang melakukan pengambilan dan penanganan bahan kimia yang ada di laboratorium kimia STIKes Bakti Tunas Husada tanpa disadari oleh responden itu sendiri dengan menilai bagaimana cara pengambilan/penanganan bahan kimia, apakah prosedur mahasiswa tersebut sudah melakukan pengambilan dan penanganan sesuai dengan *Standar Operational Procedur (SOP)* yang diterapkan, dilakukan wawancara kepada responden dengan menanyakan bagaimana/seberapa luasnya pengetahuan responden dalam menangani bahan kimia, memberikan pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner mengenai pengetahuan dan perilaku responden dalam

penggunaan/penanganan bahan kimia, yang di isi sesuai dengan keadaan reponden yang sebenarnya.

Pengolahan dan Penyajian Data

Pengolahan data di lakukan dengan bantuan komputer (program *SPSS is power windows*) dan *Calculator*. *Scoring* untuk data dari kuesioner yang berjumlah 15 pertanyaan untuk pengetahuan dan 13 pertanyaan untuk perilaku pada penelitian ini adalah :

a) Jawab Ya = 1

b) Jawaban Tidak = 0

Jumlah skor tertinggi untuk pengetahuan = $1 \times 15 = 15$

Jumlah skor terendah untuk pengetahuan = $0 \times 15 = 0$

Jumlah skor tertinggi untuk perilaku = $1 \times 13 = 13$

Jumlah skor terendah untuk perilaku = $0 \times 13 = 0$

Hasil penilaian pengetahuan dan perilaku menggunakan rumus menurut Supartini (2004) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{benar}}{\sum \text{soal}} \times 100\%$$

a. Pengetahuan baik = jika total skor ≥ 86
 Pengetahuan kurang baik = jika total skor < 86

b. Perilaku baik = jika total skor ≥ 87
 Perilaku kurang baik = jika total skor < 87

Pengetahuan

Skor tertinggi = $1 \times 15 = 15$

Skor terendah = $0 \times 15 = 0$

$$\begin{aligned} \text{RI\%} &= \frac{\sum \text{benar}}{\sum \text{soal}} \times 100\% \\ &= \frac{x}{y} \times 100\% \end{aligned}$$

Ket :

x = skor yang menjawab benar

y = jumlah pertanyaan di kali responden

Jadi :

$$x = 641$$

$$y = 15 \times 50 = 750$$

$$Y_a = \frac{641}{750} \times 100\% = 85,5 \%$$

$$\text{Tidak} = \frac{109}{750} \times 100\% = 14,5 \%$$

Kategori pengetahuan baik = jika skor $\geq 85,5 = 86\%$

Kategori pengetahuan kurang baik = jika skor $< 85,5 = 86\%$

Perilaku

Skor tertinggi = $1 \times 13 = 13$

Skor terendah = $0 \times 13 = 0$

$$\text{RI\%} = \frac{\sum \text{benar}}{\sum \text{soal}} \times 100\%$$

$$= \frac{x}{y} \times 100\%$$

Ket :

x = skor yang menjawab benar

y = jumlah pertanyaan di kali responden

Jadi :

$$x = 562$$

$$y = 13 \times 50 = 650$$

$$Y_a = \frac{562}{650} \times 100\% = 86,5 \%$$

$$\text{Tidak} = \frac{88}{650} \times 100\% = 13,5 \%$$

Kategori pengetahuan baik = jika skor $\geq 86,5 = 87\%$

Kategori pengetahuan kurang baik = jika skor $< 86,5 = 87\%$

Penyajian data

Data yang di peroleh kemudian di klarifikasikan baik dan kurang baik dengan penelian pengetahuan baik jika jawaban (≥ 86) dan kurang baik jika jawaban (< 86) dan penilaian perilaku baik jika jawaban (≥ 87) dan kurang baik jika jawaban (< 87), bentuk tabel di sertai dengan penjelasan untuk mengetahui tingkat pegetahuan dan perilaku responden dalam penggunaanatau penanganan bahan kimia.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku mahasiswa prodi DIII Analis Kesehatan dalam penanganan zat kimia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan pada pemilihan 50 mahasiswa

tingkat 2 prodi DIII Analis Kesehatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang hubungan pada setiap variabel yang di teliti. Data yang dilakukan analisis univariat meliputi data tingkat pengetahuan dan perilaku penanganan bahan kimia untuk variabel dependennya.

a. Variabel Independen (bebas)

Analisis univariat pada variabel independen (bebas) menjelaskan tentang distribusi responden menurut tingkat pengetahuan dan perilaku penanganan bahan kimia pada distribusi responden menurut tingkat pengetahuan responden di kategorikan dalam tingkat baik dan kurang baik. Pada tingkat perilaku juga di kategorikan baik dan kurang baik. Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan dapat dilihat dari data sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi responden menurut pengetahuan

| No. | Kategori | Frekuensi | Persentasi (%) |
|-----|-------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 28 | 56% |
| 2 | Kurang Baik | 22 | 44% |
| | Total | 50 | 100% |

Dari data hasil dari tabel 4.1 menjelaskan distribusi responden menurut tingkat pengetahuan, secara umum memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 28 orang (56%) dan distribusi responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 22 orang (44%).

b. Variabel dependen (terikat)

Analisis univariat pada variabel dependen (terikat) menjelaskan tentang distribusi responden menurut perilaku terhadap penanganan bahan kimia pada Mahasiswa Prodi DIII Analisis Kesehatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi menurut perilaku

| No. | Kategori | Frekuensi | Presentasi(%) |
|-----|----------|-----------|---------------|
| 1 | Baik | 22 | 44% |
| 2 | Kurang | 28 | 56% |
| | Total | 50 | 100 |

Dari data hasil tabel 4.2 menjelaskan distribusi responden menurut tingkat perilaku, secara umum memiliki tingkat perilaku yang baik yaitu 22 orang (44%) dan distribusi responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 28 orang (56%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) pada tingkat pengetahuan dengan variabel

dependen (terikat) pada tingkat perilaku. Analisis ini menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara keduanya. Pada penelitian ini akan membahas ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mahasiswa prodi DIII Analisis Kesehatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Untuk distribusi responden menurut tingkat pengetahuan dan perilaku penanganan bahan kimia dilihat pada data sebagai berikut.

Tabel 4.3

Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa Prodi D III
Analisis kesehatan dalam penanganan bahan kimia

| Tingkat Pengetahuan | Perilaku Mahasiswa | | Kurang baik | | Total | p |
|---------------------|--------------------|-------------|-------------|------|-------|--------------|
| | Baik | Kurang baik | n | % | | |
| Baik | 15 | 53,6 | 13 | 46,4 | 28 | 0.124 |
| Kurang baik | 7 | 31,8 | 15 | 68,2 | 22 | |
| Total | 22 | 44% | 28 | 56% | 50 | |

Dari data hasil menjelaskan distribusi responden menurut perilaku penanganan bahan kimia di peroleh hasil dari 50 responden di dapat 15 orang (53.6%) responden memiliki pengetahuan baik dengan perilaku baik dan 13 orang (46.4%) responden memiliki pengetahuan baik dengan perilaku penanganan bahan kimia kurang baik. 7 orang (31.8%) pengetahuan kurang baik dengan perilaku penanganan bahan kimia baik. 15 orang (68.2%) dengan pengetahuan kurang baik perilaku penanganan bahan kimia kurang baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dalam penanganan bahan kimia $p=0,124 > \alpha=0,05$. Artinya pengetahuan mahasiswa baik belum tentu perilaku mahasiswa baik dan begitu juga sebaliknya perilaku mahasiswa baik belum tentu pengetahuannya baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 50 responden pada tabel 4.1 tentang pengetahuan terhadap bahan kimia menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik dalam frekuensi sebanyak 28 orang (56%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 22 orang (44%). Tingkat pengetahuan yang baik di dapatkan dari hasil pembelajaran yang di dapatkan oleh mahasiswa dalam mata kuliah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) responden telah menerima dan mengetahui berbagai bahan kimia yang berbahaya dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai pada saat praktikum. Pada mahasiswa dengan pengetahuan yang kurang baik bisa saja mahasiswa pada saat perkuliahan kurang menyimak saat dosen sedang menyampaikan pembelajaran yang di berikan sehingga mahasiswa tidak tahu akan pentingnya pembelajaran yang di dapat pada mata kuliah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) atau memang

mahasiswa kurang memahami apa yang telah di sampaikan oleh dosen pada saat perkuliahan dilaksanakan.

Mahasiswa telah memperoleh penerapan penanganan bahan kimia berbahaya (B3) dan penggunaan APD pada saat melakukan penanganan atau penggunaan bahan kimia yang telah di berikan di mata kuliah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dapat memberikan dampak baik dalam pengetahuan mahasiswa terkait penanganan dan penggunaan bahan kimia. Namun pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor lingkungan kampus, lingkungan belajar, faktor sikap mahasiswa itu sendiri, yang di dasari oleh tempat atau ruangan yang digunakan kurang nyaman seperti yang dilihat pada lampiran 3, dimana pada lampiran tersebut dilihat kondisi laboratorium yang kurang memadai karena kerusakan laboratorium yang disebabkan oleh sebagian bahan kimia. Sehingga pembelajaran yang di sampaikan tidak dapat di cerna dengan baik oleh mahasiswa, pada saat pembelajaran mahasiswa mengobrol dengan temannya sehingga mahasiswa tidak mengetahui apa yang sedang di sampaikan oleh dosen pada saat pembelajaran, karena mahasiswa tidak mendengarkan dan asik mengobrol, sikap mahasiswa yang malas pada saat pembelajaran berlangsung atau bisa saja

mahasiswa memang tidak menyukai mata kuliah yang di sampaikan atau juga mahasiswa tidak suka terhadap dosen yang sedang menyampaikan pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 50 responden pada tabel 4.2 tentang perilaku mahasiswa terhadap bahan kimia menunjukkan bahwa mahasiswa yang kurang baik sebanyak 28 orang (56%) dan berperilaku baik sebanyak 22 orang (44%). Kondisi ini dapat membahayakan dan meningkatkan resiko kecelakaan kerja akibat perilaku penanganan atau penggunaan bahan kimia yang kurang baik mahasiswa telah memperoleh materi-materi yang telah di sampaikan dalam mata kuliah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Meskipun pengetahuan mahasiswa baik namun pada saat praktikum dilakukan mahasiswa tidak menerapkan hasil pembelajaran yang telah di sampaikan karena mahasiswa merasa tidak nyaman atau merasa aman dan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat berpaparan dengan bahan kimia atau karena kurangnya fasilitas yang tersedia dan bisa juga karena melihat teman-temannya tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap sehingga mahasiswa mengikuti temannya yang salah. Adapun pengetahuannya kurang

baik namun pada saat praktikum dilakukan mahasiswa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap mungkin karena mahasiswa takut akan di tegur oleh dosen yang sedang mengawasi, atau juga mahasiswa melihat perilaku temannya yang menggunakan alat pelindung diri (APD) sehingga mahasiswa mengikuti temannya.

Perilaku responden yang kurang baik dapat di pengaruhi oleh stimulus atau faktor determinan internal atau determinan eksternal.

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mahasiswa dalam penanganan atau penggunaan bahan kimia pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis dengan uji statistik dengan uji statistik tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penanganan atau penggunaan bahan kimia pada mahasiswa prodi DIII Analis Kesehatan dengan hasil *chi-square* $p=0,124 > \alpha=0,05$. Hasil penelitian pada tabel 4.3 ini sesuai dengan penelitian Yane Liswanti (2012) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD, tingkat pengetahuan mahasiswa prodi DIII Analis kesehatan tentang APD

ternyata tidak sejalan dengan peningkatan perilaku penggunaan APD dengan baik. Dalam penelitiannya juga dijelaskan terdapat faktor lain selain pengetahuan yang dapat mempengaruhi tindakan *Standar Precaution*. Hasil penelitian ini juga dijelaskan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan maupun perilaku. Secara teori menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka diharapkan responden memiliki perilaku yang sesuai dengan pengetahuannya terhadap penanganan atau penggunaan bahan kimia. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa hanya mengetahui saja tentang pengetahuan terhadap penanganan atau penggunaan bahan kimia namun mahasiswa belum dapat mengaplikasikannya pada saat berpaparan dengan bahan kimia. Hal ini sesuai dengan teori yang di sampaikan Bloom dalam Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan berawal dari domain tahu yang hanya mengetahui saja tentang berbagai prinsip pengerjaan penanganan atau penggunaan bahan kimia namun belum dapat menerapkannya pada saat melakukan penanganan atau penggunaan bahan kimia. Perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja melainkan ada faktor lain yang

dapat menjadi sebagai pendukung ataupun pendorong.

Faktor pendukung ini melainkan ketersediaan alat dan bahan yang ada di tempat praktikum berlangsung yang dapat mempengaruhi perilaku responden terhadap penanganan dan penggunaan bahan kimia. Responden memerlukan peralatan penunjang yaitu seperti APD lengkap (googles, sepatu boot, sarung tangan), *material safety data sheet* (MSDS) pada bahan kimia yang akan digunakan, sepatu khusus yang sesuai ukuran dan ketersediaan yang cukup untuk para responden. Meskipun pengetahuan responden baik tapi jika tidak didukung dengan ketersediaan alat dan bahan di tempat praktikum maka responden tidak dapat melakukan hal yang seharusnya dilakukan dengan baik pada saat praktikum dilaksanakan.

Faktor pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku penanganan atau penggunaan bahan kimia pada responden yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang berinteraksi langsung dengan responden. SDM yang dimaksud adalah tidak lain teman responden itu sendiri (mahasiswa) yang sama-sama sedang melakukan praktikum di laboratorium, Dosen atau asisten pembimbing praktik laboratorium yang dapat memberikan pengawasan dan mengajarkan prinsip-

prinsip penanganan atau penggunaan bahan kimia.

Efek perilaku kurang baik dapat beresiko kecelakaan kerja di laboratorium karena kelelahan mahasiswa itu sendiri. Jika pengetahuan baik dan perilaku baik maka mahasiswa dikatakan telah mematuhi *Standar Operational Procedur* (SOP) yang ada di laboratorium kimia, menerima dan menerapkan mata kuliah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada saat penanganan atau penggunaan bahan kimia dan mematuhi aturan yang ada di laboratorium.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di dapat kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penanganan atau penggunaan bahan kimia pada mahasiswa prodi DIII Analisis Kesehatan karena nilai signifikansi $p = 0,124 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Gorge D.Clayton & Florence E.Clayton, Patty's Industrial Hygiene and toxicologi, volume I part A, 4th Ediition, 1981
- Keith Furr, A., RCR Handbook Of Laboratory Safety, 4th Edition, 1985

-
- Sokidjo Notoatmodjo, 2007 *Komponen-komponen Pendidikan Dalam Penyuluhan Kesehatan*. Jakarta : bursa buku FKM_UI
- Suma'mur, PK., *Ergonomi Untuk Produktifitas Kerja*, Yayasan Swabhawa Karya, Jakarta 1982
- Achadi B. Cahyono, 2004. *Keselamatan Kerja Bahan Kimia di Bidang Industri*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- A.M Sugeung Budiono, *Hiperkes dan Keselamatan Kerja dalam Indrustri Kimia*. Seminar Teknik Kimia University Diponegoro, Semarang 1986
- Nyoman Kertiassa, *Laboratorium Sekolah dan Pengolahannya*. Bandung : Pudak sicientifik, 2006
- Yunri, Zumiar, "Alat Pelindung Diri Merupakan Salah Satu Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja" *Majalah Hiperkes dan Keselamatan Kerja*, Vol.XXXIV, No.4 2001
- Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta 2007
- Soemanto Imamkhasani, *Keselamatan Kerja dalam Laboratorium Kimia*, Gramedia , Jakarata 1990
- Clayton, GD and Clayton F.E. *Patty's Industrial Hygiene and Toxicology* John Wiley & Sons, INC, New York Vol II A,B,C. 1994
- Hendra, 2005, *Bahaya Bahan Kimia di Tempat Kerja*. Higiene Industri. Emarang : Program Sarjana Universitas Dipenogoro